

# PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAMPU MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Nana Nuryatna

MTs Negeri 9 Kuningan  
Jawa Barat, Indonesia  
email : nuryatnanana7@gmail.com

## Abstrak

Guru Sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan claim membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nam paknya hams benarbenar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Penelitian ini berbentuk PTS atau penelitian Tindakan sekolah dengan jumlah siklus 2 dengan obyek penelitian Guru MTs Negeri 9 Kuningan sejumlah Yakni 48 Guru. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah 1) Pada komponen perumusan indikator apersepsi dan motivasi, terlihat peningkatan dari 63,57 %, menjadi 66,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 74,33% pada akhir kegiatan.2) Pada komponen perumusan indikator Kompetensi dan Rencana Kegiatan, terlihat peningkatan dari 65,78 % menjadi 66,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 76,58% pada akhir kegiatan.3) Pada komponen perumusan indikator Penguasaan Materi Pelajaran, terlihat peningkatan dari 66,56 % pada kemampuan awal, menjadi 68,45% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 81,34% pada akhir kegiatan.4) Pada komponen penunasan indikator Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik, terlihat peningkatan dari 64,35 % pada kemampuan awal, menjadi 67,56% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 75,55% pada akhir kegiatan.5) Pada komponen perumusan indikator Penerapan Pendekatan scientific, terlihat peningkatan dari 67,39 % pada kemampuan awal, menjadi 69,66% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 82,33% pada akhir kegiatan.6) Pada komponen perumusan indikator Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu, terlihat peningkatan dari 63,44% pada kemampuan awal, menjadi 66,75% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,67% pada akhir kegiatan.7) Pada komponen pertunasan indikator Pemanfaatan Sumber Belajar, terlihat peningkatan dari 64,32% pada kemampuan awal, menjadi 66,56% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,89% pada akhir kegiatan.8) Pada komponen penimusan indikator Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran, terlihat peningkatan dari 67,34 % pada kemampuan awal, menjadi 68,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 76,59% pada akhir kegiatan.9) Pada komponen perumusan indikator Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran, terlihat peningkatan dart 63,57 % pada kemampuan awal, menjadi 66,78% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,33% pada akhir kegiatan.10) Pada komponen perumusan indikator Penutup pembelajaran, terlihat peningkatan dart 65,56% pada kemampuan awal, menjadi 67,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,34% pada akhir kegiatan.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Profesional Guru

## Abstract

School Teachers are the spearhead of the success of claiming to form a qualified generation of the nation, but it must really have the ability and high professional attitude, so that they can work seriously in educating their students to be of high quality. This research is in the form of PTS or a school action research with a number of cycles 2 with the object of research is MTs Negeri 9 Kuningan, which is 48 teachers. The conclusions of this study are 1) In the component formulation of apperception and motivation indicators, seen an increase from 63.57%, to 66.78% in cycle 1 and increased to 74.33% at the end of the activity. 2) In the component formulation of Competency indicators and Activity Plan, seen an increase from 65.78% to 66.34% in cycle 1 and increased to 76.58% at the end of the activity. 3) In the component formulation of Mastery Material Study indicators, seen an increase from 66.56% in the

initial ability, to 68.45% in cycle 1 and increased to 81.34% at the end of the activity. 4) In the component formulation of indicators for the Implementation of Educative Learning Strategies, there was an increase from 64.35% in the initial ability, to 67.56% in cycle 1 and increased to 75.55% at the end of the activity. 5) In the component formulation of indicators Applying the scientific approach, seen an increase from 67.39% in the initial ability, to 69.66% in cycle 1 and increased to 82.33% in the end of the activity. 6) In the component formulation indicator for the Implementation of Integrated Thematic Learning, an increase was seen from 63.44% in the initial ability, to 66.75% in the first cycle and increased to 74.67% at the end of the activity. 7) In the indicator engagement component Utilization of Learning Resources, seen an increase from 64.32% in the initial ability, to 66.56% in the first cycle and increased to 77.89% at the end of the activity. 8) In the component collection indicator involvement of students in learning, seen an increase of 67,34% in the initial ability, to 68.34% in cycle 1 and increased to 76.59% at the end of the activity. 9) In the component formulation of indicators of the Right and Right Language Usage in Learning, an increase of 63.57% in the ability initial, to 66.78% in cycle 1 and increased to 74.33% at the end of the activity. 10) In the component formulation of indicators of learning closure, seen an increase of 65.56% in the initial ability, to 67.34% in cycle 1 and increased to 74.34% at the end of the activity.

**Keywords:** Implementation of Learning, Teacher Professional Competence

## 1. Pendahuluan

Guru Sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan claim membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nam paknya hams benarbenar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Oleh karena guru Pendidikan Menengah seperti halnya MTs di bidang kependidikan, agar dapat meningkatkan prestasi kerja kependidikannya yaitu kualitas anak didik, baik dari segi psikis maupun mental spiritual. Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru Pendidikan Menengah memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kem.ungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari din guru itu sendiri juga hams punya kemauan keras tut Mk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini Menurut Mulyasa (2007:7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang hams dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tabun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal Si,

juga hams memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi profesional. Kompetensi ini adalah satu kemampuan dasar yang hams dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat aspek-aspek aktivitas kompetensi profesional guru yang belum optimal. Guru belum memberikan penjelasan pada siswa tentang pentingnya memahami materi yang akan dipelajari untuk kehidupan sehari-hari siswa. Ada 20 guru yang belum mengelola kelas dengan optimal, sebagai contoh selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melihat terdapat siswa yang tidak tertib, tetapi guru tidak menegurnya. Dan empat delapan guru yang peneliti amati, hanya dua guru yang menggunakan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Satu guru menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan empat puluh tujuh lainnya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan variasi metode mengajar. Materi yang disampaikan guru ke siswa merupakan materi yang tersedia di buku cetak yang belum tentu sesuai dengan kurikulum dan dalam menyampaikan kurang runtut. Ada tiga belas guru yang belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, para guru belum memberikan soal evaluasi pada siswa dan melanjutkan ke pelajaran selanjutnya. Pembelajaran yang diselenggarakan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku referensi belum ada variasi lain. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka hal ini mendorong peneliti untuk meneliti Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Kepala Sekolah di MTs Negeri 9 Kuningan Provinsi Jawa Barat.

## **2. Metode**

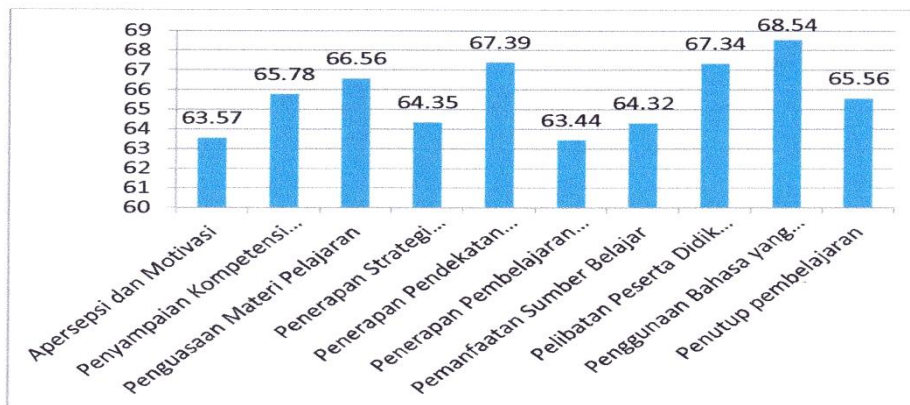
Objek penelitian ini adalah supervisi Kepala Sekolah, kompetensi profesional guru dan pelaksanaan pembelajaran, sementara subjek penelitian ini adalah guru yang aktif sebagai pengajar di MTs Negeri 9 Kuningan Provinsi Jawa Barat yang diambil secara keseluruhan dengan menggunakan seluruh populasi penelitian dijadikan sampel. MTs Negeri 9 Kuningan Provinsi Jawa Barat yakni 48 Guru Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih terarah dan komprehensif, sehingga mampu dalam menjawab permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan pada studi pendahuluan. Penelitian ini menggunakan total sampling, artinya seluruh populasi di atas menjadi bagian dari sampel yang diteliti. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik survei, artinya peneliti mengamati langsung ke tempat penelitian dalam pengambilan data secara primer.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Data Awal Sebelum Tindakan

Data awal merupakan data yang diperoleh secara primer dari kemampuan guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran yang bersumber dari instrumen penilaian (lampiran). Adapun hasil penilaian sebelum dilakukan tindakan (pemberian supervisi oleh Kepala Sekolah di MTsN 9 Kuningan, sebagai berikut:

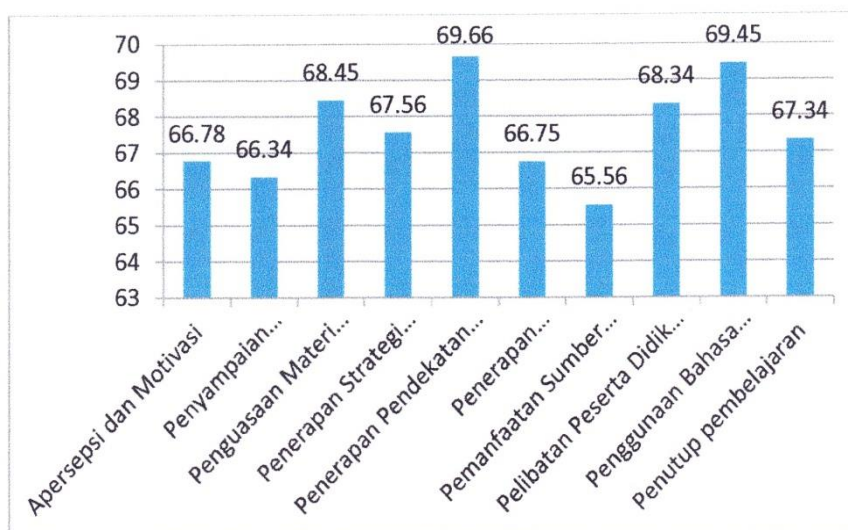


Gambar 1. Kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk aspek apersepsi dan motivasi, penerapan pembelajaran dan pemanfaatan sumber pembelajaran merupakan penilaian terendah bila dibandingkan dengan indikator lainnya. Apersepsi sebesar 63,57%, penerapan pembelajaran sebesar 63,44% dan pemanfaatan sumber belajar sebesar 64,32%. Untuk penilaian keseluruhan indikator pada kompetensi profesional dikategorikan cukup, sehingga hal ini diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

#### B. Analisis Data Siklus ke 1

Pada akhir kegiatan siklus 1 mengalami peningkatan dari analisis prasiklus untuk keseluruhan indikator pada proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil analisis siklus ke I sebagai berikut :

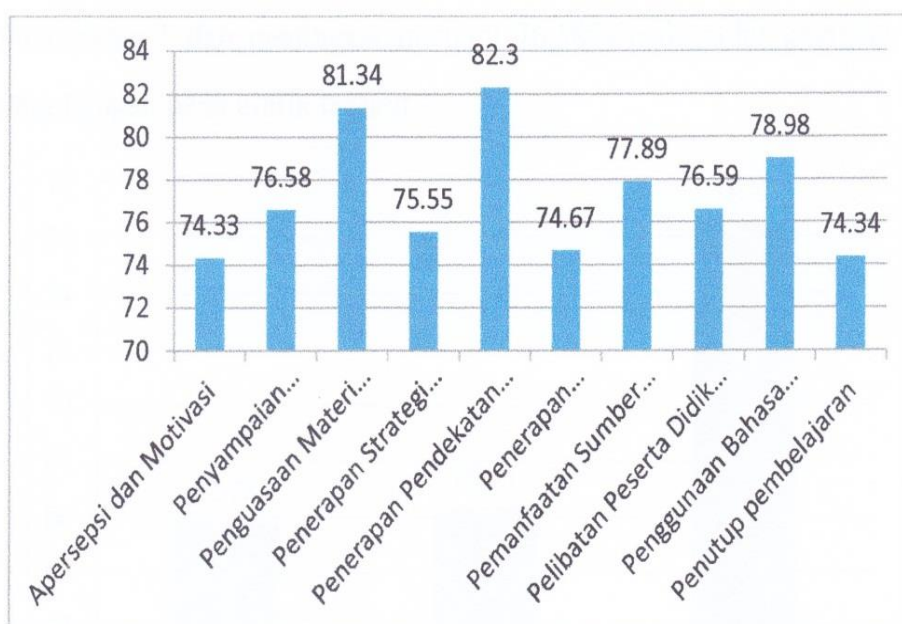


Gambar 2. Peningkatan kemampuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

### C. Analisis Data Siklus ke 2

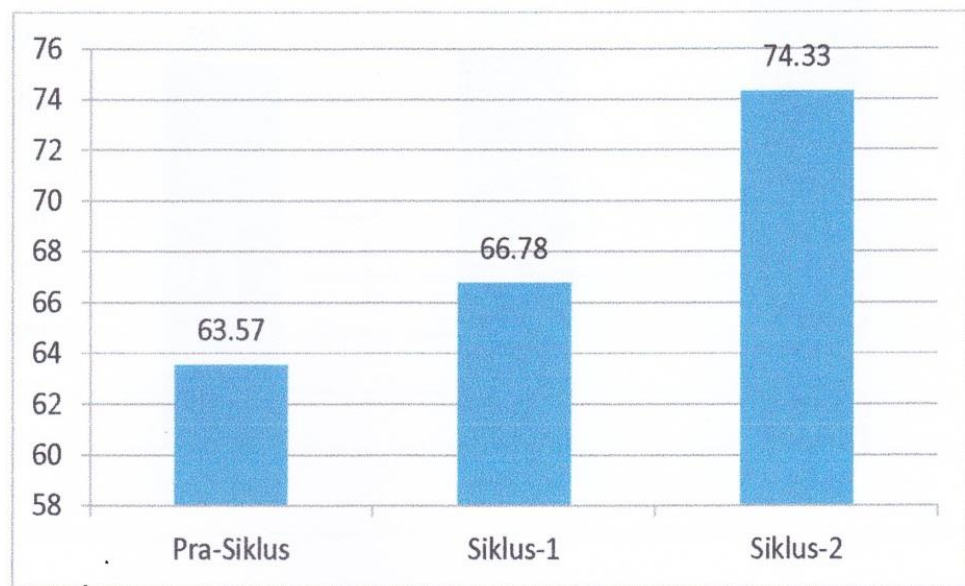
Pada akhir kegiatan siklus diperoleh basil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran basil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran is dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiarnya, serta tnencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.



Gambar 3. Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran Siklus 2

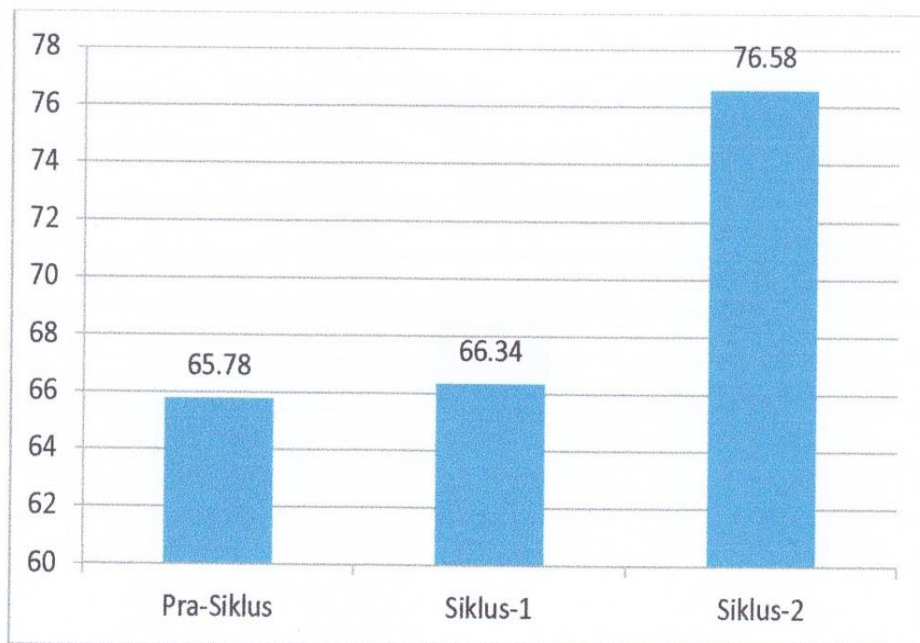
Dari data yang diktunpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masingmasing komponen pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Pada komponen penimusan indikator apersepsi dan motivasi, terlihat peningkatan dari 63,57 % pada kemampuan awal, menjadi 66,78% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,33% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:



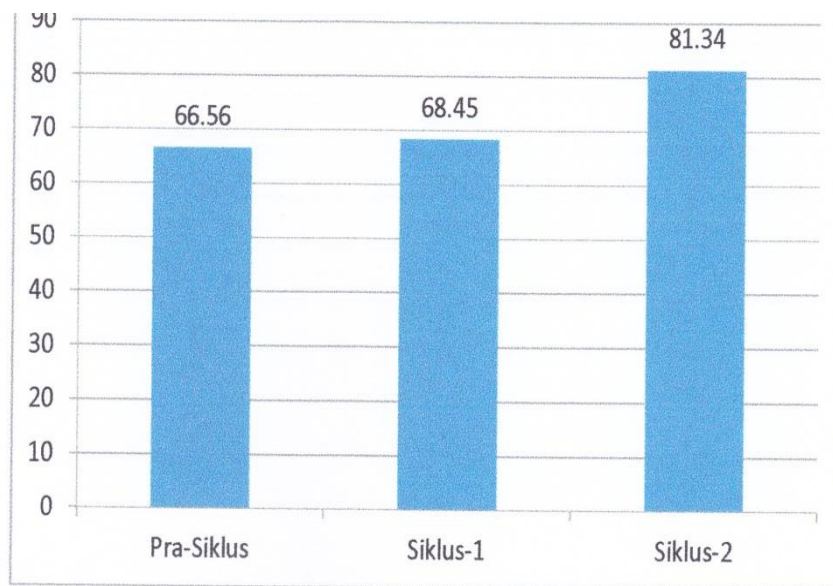
Gambar 4. Peningkatan kemampuan dalam Apersepsi dan Motivasi

- 2) Pada komponen perumusan indikator Kompetensi dan Rencana Kegiatan, terlihat peningkatan dari 65,78 % pada kemampuan awal, menjadi 66,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 76,58% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



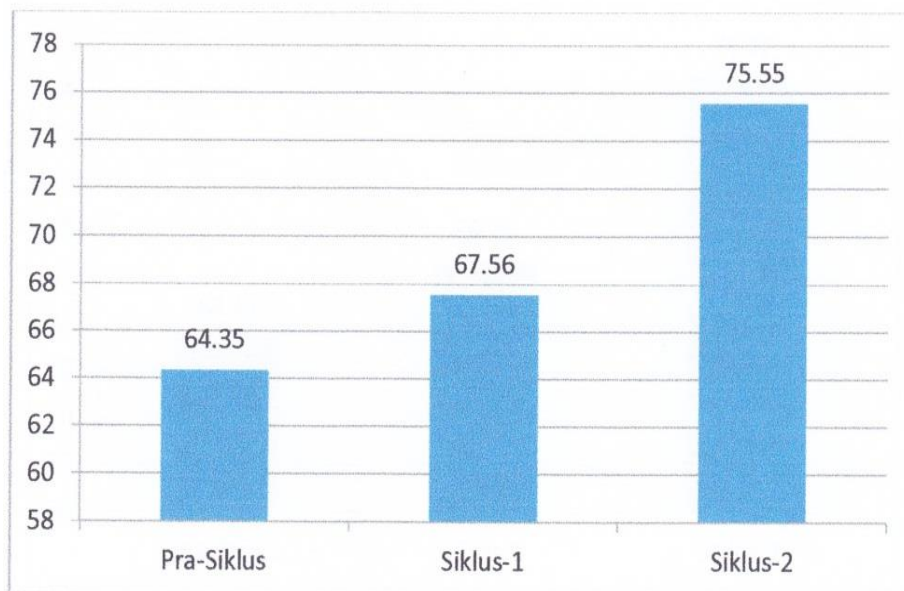
Gambar 5. Peningkatan kemampuan dalam Kompetensi dan Rencana Kegiatan

- 3) Pada komponen penunasan indikator Penguasaan Materi Pelajaran, terlihat peningkatan dari 66,56 % pada kemampuan awal, menjadi 68,45% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 81,34% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



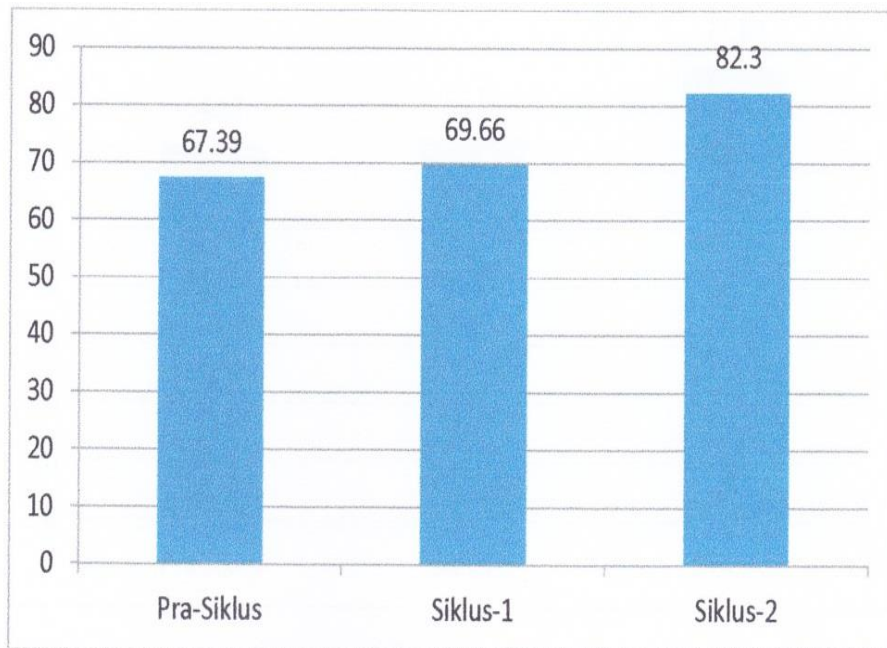
Gambar 6. Peningkatan kemampuan dalam Penguasaan Materi Pelajaran

- 4) Pada komponen perumusan indikator Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik, terlihat peningkatan dari 64,35 % pada kemampuan awal, menjadi 67,56% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 75,55% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



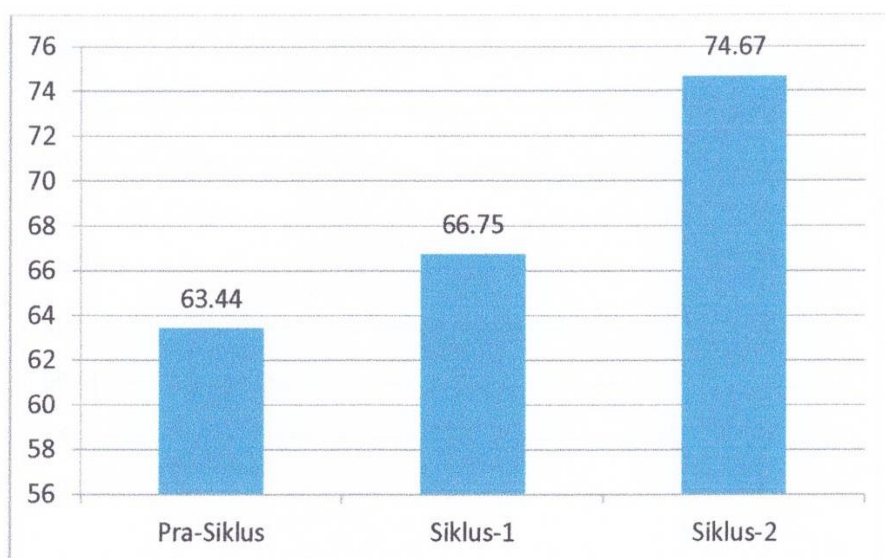
Gambar 7. Peningkatan kemampuan dalam Penerapan Strategi Pembelajaran

- 5) Pada komponen penimusan indikator Penerapan Pendekatan scientific, terlihat peningkatan dari 67,39 % pada kemampuan awal, menjadi 69,66% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 82,33% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



Gambar 8. Peningkatan kemampuan dalam Penerapan Pendekatan scientific

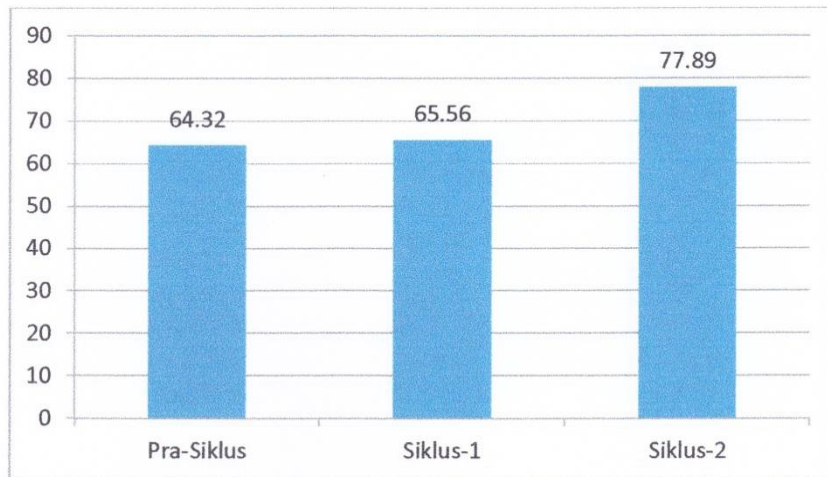
- 6) Pada komponen perumusan indikator Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu, terlihat peningkatan dari 63,44% pada kemampuan awal, menjadi 66,75% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,67% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



Gambar 9. Peningkatan kemampuan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

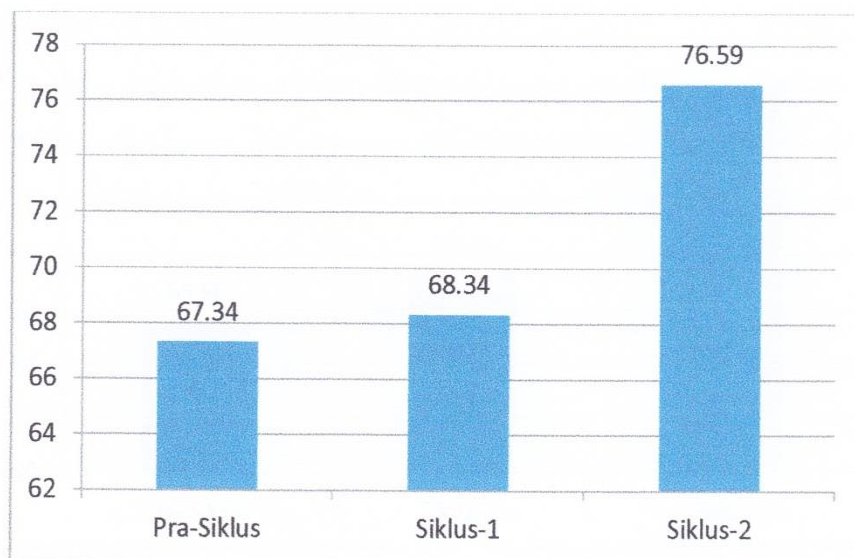


- 7) Pada komponen perumusan indikator Pemanfaatan Sumber Belajar, terlihat peningkatan dari 64,32% pada kemampuan awal, menjadi 66,56% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 77,89% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



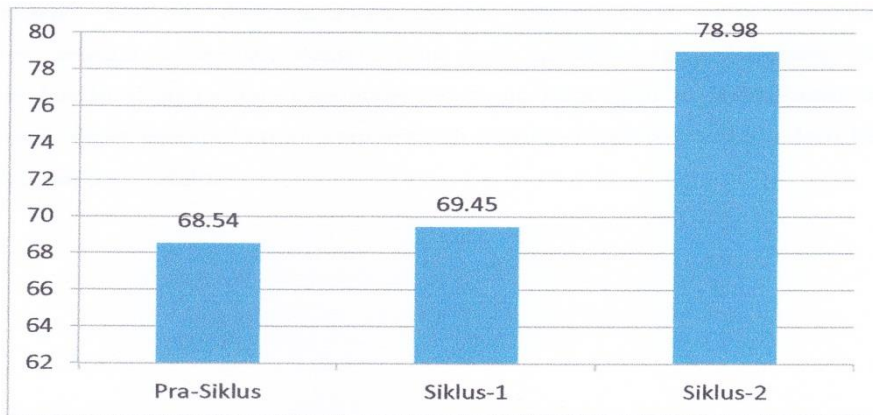
Gambar 10. Peningkatan kemampuan dalam Pemanfaatan Sumber Belajar

- 8) Pada komponen perumusan indikator Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran, terlihat peningkatan dari 67,34 % pada kemampuan awal, menjadi 68,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 76,59% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



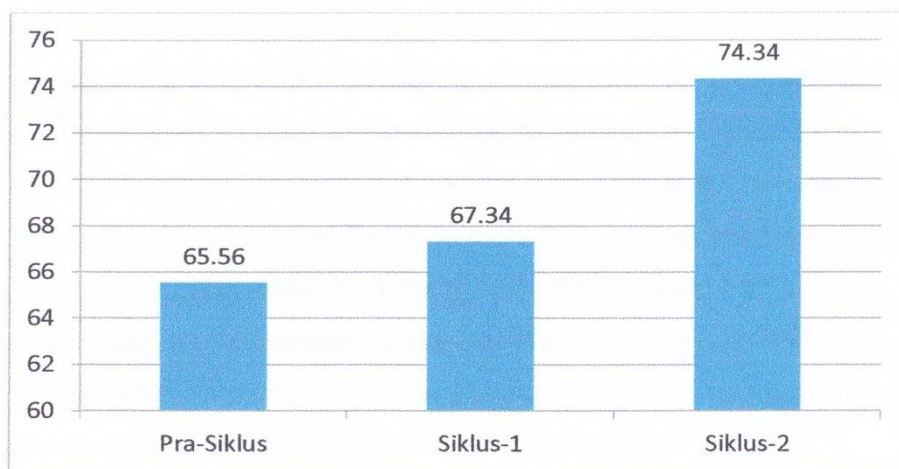
Gambar 11. Peningkatan kemampuan dalam Pelibatan Peserta Didik

- 9) Pada komponen perumusan indikator Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat claim Pembelajaran, terlihat peningkatan dari 63,57 % pada kemampuan awal, menjadi 66,78% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,33% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



Gambar 12. Peningkatan kemampuan dalam Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat

- 10) Pada komponen perumusan indikator Penutup pembelajaran, terlihat peningkatan dan 65,56% pada kemampuan awal, menjadi 67,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,34% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut :



Gambar 13. Peningkatan kemampuan dalam Penutup pembelajaran

Melihat data perolehan basil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap 8 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda, pada keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari Kepala Sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang efektif.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu: 1) Pada komponen perumusan indikator apersepsi dan motivasi, terlihat peningkatan dari 63,57 % pada kemampuan awal, menjadi 66,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 74,33% pada akhir kegiatan; 2) Pada komponen perumusan indikator Kompetensi dan Rencana Kegiatan, terlihat peningkatan dari 65,78 % pada kemampuan awal, menjadi 66,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 76,58% pada akhir kegiatan; 3) Pada komponen perumusan indikator Penguasaan Materi Pelajaran, terlihat peningkatan dari 66,56 % pada kemampuan awal, menjadi 68,45% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 81,34% pada akhir kegiatan; 4) Pada komponen penunusan indikator Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik, terlihat peningkatan dari 64,35 % pada kemampuan awal, menjadi 67,56% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 75,55% pada akhir kegiatan; 5) Pada komponen perumusan indikator Penerapan Pendekatan scientific, terlihat peningkatan dari 67,39 % pada kemampuan awal, menjadi 69,66% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 82,33% pada akhir kegiatan; 6) Pada komponen perumusan indikator Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu, terlihat peningkatan dari 63,44% pada kemampuan awal, menjadi 66,75% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,67% pada akhir kegiatan; 7) Pada komponen pertunusan indikator Pemanfaatan Sumber Belajar, terlihat peningkatan dari 64,32% pada kemampuan awal, menjadi 66,56% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,89% pada akhir kegiatan; 8) Pada komponen penimusan indikator Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran, terlihat peningkatan dari 67,34 % pada kemampuan awal, menjadi 68,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 76,59% pada akhir kegiatan; 9) Pada komponen perumusan indikator Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran, terlihat peningkatan dari 63,57 % pada kemampuan awal, menjadi 66,78% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,33% pada akhir kegiatan; 10) Pada komponen pentmusan indikator Penutup pembelajaran, terlihat peningkatan dari 65,56% pada kemampuan awal, menjadi 67,34% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 74,34% pada akhir kegiatan.

Saran dari peneliti yaitu: 1) Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan; 2) Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi akademik claim pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya; 3) Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan; kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

#### Daftar Rujukan

- Anonim. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto (1984)Kepemimpinan dan Supervisi, Jakarta , Bina Aksara
- Natawijaya. 2002. Analisis Kebijakan dalam Konteks Desentralisasi dan Otonomi, Biro Perencanaan DEpdiknas, Jakarta
- Ngalim Purwanto (2002: 119) Ngalim Purwanto .2002. Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung : Remaja Rosda Karya

Pidarta, Made, Manajemen Pendidikan Indonesia, Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara.

PP No 74 tahun 2008 tentang Guru , Sekretariat Negara jakarta

Sudarsono, F. X, 1999,Aplikasi Tindakan kelas, Dikti

Suryo Subroto 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. (Jakarta: PT.Rineka Cipta

Syaiful, Sagala. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20

Uzer Usman 2001,Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosda Karya, Bandung

Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada  
Pres